

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TERCAPAINYA CAKUPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI DI DESA TERKESI KECAMATAN KLAMBU KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2019

Edi Wibowo, Sri Budiyan, Khamid Hanafi, Sukarmin, M Purnomo, Septina Endah Nuraini

Email : sukarmin@umkudus.ac.id

Universitas Muhammadiyah Kudus

Abstrak

Latar Belakang: Imunisasi merupakan salah satu bentuk intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam upaya menurunkan angka kematian bayi dan balita. Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan mempunyai cakupan imunisasi terendah dari desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Klambu. Permasalahan pada penelitian ini adalah adakah hubungan antara pekerjaan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, dan dukungan keluarga dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar pada bayi. Metode Penelitian: Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 0-11 bulan di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Hasil Penelitian: Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel yang berhubungan dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar adalah pekerjaan ibu (p-value 0,000, OR = 21,000), pengetahuan ibu (p-value 0,000, OR = 33,000), sikap ibu (p-value 0,000, OR = 21,000) dan dukungan keluarga terhadap imunisasi (p-value 0,000, OR=15,000). Saran: Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan kepada tenaga kesehatan adalah supaya memberi penyuluhan kepada ibu dan keluarganya mengenai pentingnya imunisasi dasar, sedangkan untuk ibu yang mempunyai bayi hendaknya meluangkan waktunya untuk mengimunitasikan anaknya.

Kata Kunci : Imunisasi

Abstract

Background: Immunization is one of the most effective health interventions in an effort to reduce the mortality rate of infants and toddlers. Terkesi Village has the lowest immunization coverage from.....villages in the region Klambu public health centerwork. The problem in this research are there any relationship maternal employment status between knowledge level mother, mother attitude, the support from family of immunization with target primary immunization in infants. Method: The research in analytical survey with the case control approach. The population in this study are mother who have children that reached the age of 11 months in the Terkesi Village. The instrument is from of questionnaires. Result: From the result showed that variables related the target coverage of basic immunization are maternal employment status (p value = 0,000, OR = 21,000), maternal knowledge (p-value 0,000, OR = 33,000), mothers attitude (p-value 0,000, OR = 21,000) and support of family member on immunization (p-value 0,000, OR=15,000). Recommendation: Based on the reseach result, suggestions wich may be presented health workers is provide information to mother and families about the importance of basic immunization and for the mothers who have babies should take the time to immunizing children.

Keywords: Immunization

I. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan salah satu upaya perlindungan kesehatan yang paling efektif untuk anak – anak terhadap beberapa penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Imunisasi adalah bentuk

intervensi kesehatan yang sangat efektif dalam menurunkan angka kematian bayi dan balita. Dengan imunisasi, berbagai penyakit seperti TBC, Difteri Pertusis, Tetanus, Hepatitis B dan lainnya dapat dicegah. Pentingnya imunisasi dapat dilihat dari

banyaknya balita yang meninggal akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Hal itu sebenarnya tidak perlu terjadi karena penyakit – penyakit tersebut bisa dicegah dengan imunisasi (Nurul, 2017).

Laporan UNICEF yang dikeluarkan terakhir menyebutkan bahwa 27 juta anak balita di seluruh dunia masih belum mendapatkan pelayanan imunisasi secara rutin. Akibatnya, penyakit yang dapat dicegah oleh vaksin ini diperkirakan menyebabkan lebih dari dua juta kematian terjadi setiap tahun (Khairani, 2013).

Propinsi Jawa Tengah Cakupan Imunisasi Dasar dibawah 80 % di pada tahun 2015 adalah sebanyak 97,14 % , naik menjadi 100 % pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 (KemenKes RI, 2018). Sedangkan prosentase pemberian imunisasi pada bayi di Kabupaten Grobogan pada tahun 2017 sebesar 98 % urutan ke 4 dari 35 kabupaten di Jawa Tengah. Angka ini belum sesuai dengan target Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Kabupaten Grobogan yaitu 100% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Menurut data dari Dinas kesehatan Kabupaten Grobogan dari 30 puskesmas di Kabupaten Grobogan, Desa Terkesi Kecamatan Klambu merupakan salah satu desa binaan wilayah puskesmas klambu dengan cakupan imunisasi dasar lengkap terendah yaitu sebesar 90 % pada tahun 2017 (Dinas kesehatan Kabupaten Grobogan, 2017). Angka cakupan yang masih rendah tersebut tidak terlepas dari perilaku kesehatan khususnya orang tua terhadap imunisasi.

Menurut Notoatmodjo (2010) dalam Desti Diana (2018) perilaku kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor pemudah, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Seorang ibu berperan penting dalam menjaga kesehatan anaknya, sehingga faktor – faktor pada ibu diperhatikan untuk mengevaluasi masalah kesehatan dalam suatu keluarga.

Faktor – faktor pada ibu seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, sikap, dan sebagainya akan sangat mempengaruhi pemberian imunisasi dasar anak. Pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan menjadi motivasi ibu

membawa anaknya untuk diimunisasi. Beberapa masalah terkait pengetahuan ibu seperti ketidaktahuan ibu akan pentingnya imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk mendapatkan imunisasi dan ketakutan akan efek samping yang ditimbulkan imunisasi menjadi penyebab anak terkena PD3I (KemenKes RI, 2012).

Desa Terkesi merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan, dalam upaya menciptakan derajat kesehatan yang optimal di wilayah kerjanya desa Terkesi telah melaksanakan program imunisasi dasar. Keberhasilan program imunisasi di Desa Terkesi belum optimal, terlihat bahwa pada tahun 2018 program tersebut tidak mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 100 % untuk jenis 4 jenis vaksin yaitu BCG 1 dosis 89,5 %, DPTHB 3 dosis 88 %, Polio 4 dosis 82 %, dan Campak 1 dosis 87,8 % (Data Poyandu Desa Terkesi, 2018). Sedangkan data tahun 2019 program tersebut juga masih belum mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 100 % untuk jenis 4 jenis vaksin yaitu BCG 1 dosis 90,0 %, DPTHB 3 dosis 89 %, Polio 4 dosis 84 %, dan Campak 1 dosis 88,0 % (Data Poyandu Desa Terkesi, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti tanggal 27 Oktober 2018, dari 10 orang responden yaitu ibu yang mempunyai bayi, sebanyak 3 ibu yang mengatakan alasan kesibukan karena pekerjaan, 3 ibu tidak mengimunitasikan bayinya dengan alasan tidak mengetahui tentang imunisasi dasar, 2 sikap ibu yang tidak membawa anaknya ke Pelayanan Kesehatan untuk diimmunisasikan dengan alasan imunisasi tidak penting untuk kesehatan anaknya, sedangkan 2 ibu bayi mengatakan karena dukungan dari suami yang tidak mengizinkan anaknya untuk diimmunisasi.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang berhubungan dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar pada bayi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

II. TUJUAN

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar pada bayi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan.

III. METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data menggunakan metode *deskriptif korelasi*. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi analitik dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar pada bayi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Populasi pada penelitian ini berjumlah 422 orang (data diambil dari tahun 2018). Pengambilan sample dengan *teknik total random sampling* yang didapatkan sebanyak 44 orang. Instrumen penelitian adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan (Notoadmodjo, 2010). Instrumennya menggunakan kuesioner.

IV. HASIL PENELITIAN

Frekuensi berdasarkan pekerjaan ibu

Status Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak Bekerja	26	41,0
Bekerja	18	59,0
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa responden status tidak bekerja adalah sebanyak 18 orang (41%), sedangkan responden yang berstatus bekerja sebanyak 26 orang (59%).

Distribusi responden pada cakupan imunisasi dasar pada bayi.

Cakupan Imunisasi	Frekuensi	Prosentase (%)
Tidak tercapai	20	45,5
Tercapai	24	54,5
Total	44	100

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa jumlah cakupan imunisasi yang tidak tercapai adalah sebanyak 20 orang (45,5%) dan cakupan imunisasi yang tercapai adalah sebanyak 24 orang (54,5%).

Diketahui bahwa dari 44 responden cakupan imunisasi yang tidak tercapai, 15 responden (34,1%) bekerja dan yang tidak bekerja sebanyak 5 responden (11,4%). Dari

44 responden pada status imunisasi dasar yang tercapai, 3 responden (6,8%), bekerja dan 21 responden (47,7%) tidak bekerja. Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai sebesar nilai p sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$).

Diketahui bahwa dari 44 responden pada status imunisasi yang tidak tercapai, 15 responden (34,1%) memiliki tingkat pengetahuan rendah dan yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 5 responden (11,4%). Dari 44 responden pada status imunisasi tercapai, 2 responden (4,5%), memiliki tingkat pengetahuan rendah dan sebanyak 22 responden (50%) memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai sebesar nilai p sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$).

Diketahui bahwa dari 44 responden pada status imunisasi yang tidak tercapai, 15 responden (34,1%) memiliki sikap negatif dan sebanyak 5 responden (11,4%) memiliki sikap positif. Dari 44 responden pada status tercapainya imunisasi, 3 responden (6,8%), memiliki sikap negatif dan 21 responden (47,7%) memiliki sikap positif. Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai sebesar nilai p sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$).

Dari 44 responden pada status imunisasi yang tidak tercapai, 15 responden (34,1%) tidak didukung keluarga dan yang didukung keluarga sebanyak 5 responden (11,4%). Dari 44 responden pada status tercapainya cakupan imunisasi dasar, 4 responden (9,1%) tidak didukung keluarga dan 20 responden (45,5%) didukung keluarga. Hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai sebesar nilai p sebesar 0,000 ($\alpha < 0,05$).

V. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang tidak bekerja adalah sebanyak 18 orang (41%), sedangkan responden yang berstatus bekerja sebanyak 26 orang (59%). Hal ini dapat digambarkan bahwa sebagian besar ibu yang mempunyai bayi 0 – 11 bulan di Desa Terkesi adalah berstatus bekerja.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Karina dan Warsito (2012) mengenai pengetahuan ibu tentang

imunisasi dasar pada bayi dengan hasil ibu yang memiliki pengetahuan baik sebesar 62,5 % dan yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 37,5 % menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan baik tentang imunisasi dasar, dan diharapkan pengetahuan yang baik ini dapat menunjang status imunisasi yang baik untuk anak.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang bersikap negatif sebanyak 18 responden (41%), sedangkan responden yang bersikap positif sebanyak 26 orang (59%). Hal ini dapat digambarkan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0 – 11 bulan di Desa Terkesi adalah bersikap positif.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang tidak didukung keluarga terhadap imunisasi sebanyak 19 orang (43,1%) dan yang didukung keluarga terhadap imunisasi sebanyak 25 orang (56,9%). Hal ini dapat digambarkan bahwa ibu yang mempunyai bayi 0 – 11 bulan di Desa Terkesi adalah mendapat dukungan dari keluarga

Pekerjaan adalah aktivitas yang dilakukan sehari-hari. Pekerjaan memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas manusia. Pekerjaan membatasi kesenjangan antara informasi kesehatan dan praktek yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dan berbuat sesuatu untuk menghindari masalah kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan diketahui bahwa mayoritas responden berpengetahuan tinggi. Jika dilihat dari uraian pengetahuan responden tentang imunisasi dasar lengkap, sebagian besar responden tahu tentang pengertian imunisasi, tujuan imunisasi, manfaat imunisasi, pemberian dan sasaran imunisasi. Hal ini memberikan gambaran bahwa responden memiliki pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi dasar lengkap. Tingginya pengetahuan responden ini dipengaruhi oleh sumber informasi yang diterima oleh responden dimana ibu-ibu di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan tidak hanya bergantung pada informasi yang diberikan oleh Petugas Kesehatan dengan mencari tahu informasi yang berguna untuk menambah pengetahuan mereka.

Faktor sikap merupakan faktor yang timbul dari dalam diri individu sendiri. Tidak membawa anak ke Tempat Pelayanan Kesehatan untuk diimunisasi dikarenakan sikap ibu yang tidak memahami pentingnya imunisasi. Sebaliknya ibu yang membawa anaknya untuk diimunisasi didorong oleh sikap ibu yang memahami pentingnya imunisasi untuk mencegah penyakit. Proses terjadinya sikap karena adanya rangsangan seperti pengetahuan masyarakat. Rangsangan tersebut menstimulus masyarakat untuk memberi respon berupa sikap positif maupun sikap negatif yang pada akhirnya akan terwujud dalam tindakan yang nyata (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar pada bayi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan. Hal ini didasarkan pada hasil analisis statistik dengan uji *Chi-square* diperoleh nilai sebesar 15,130 dengan nilai *p* sebesar 0,000. Penghitungan *risk estimate*, diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 15,000, sehingga dapat disimpulkan ibu yang tidak didukung keluarganya memiliki risiko 15 kali cenderung tidak memberikan imunisasi dasar kepada bayinya, sebaliknya ibu yang didukung keluarganya memberikan imunisasi dasar kepada bayinya.

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa dukungan keluarga mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Pada dasarnya keaktifan ibu dalam program imunisasi tidak lepas dari pengaruh dukungan keluarga karena salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting dalam hal ini diantaranya adalah keluarga. Keluarga tetap berperan sebagai pengambil keputusan dalam memelihara kesehatan para anggotanya.

VI. KESIMPULAN

Hasil uji statistik dari faktor pekerjaan, yang tidak bekerja sebanyak 26 responden (59,1%), dan 18 responden (40,9%) bekerja.

Hasil uji statistik dari pengetahuan ibu, memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 17 responden (38,6%) dan 27

responden (61,4%) tingkat pengetahuan tinggi.

Hasil uji statistik dari faktor sikap ibu , sikap ibu yang negatif sebanyak 18 responden (40,9%) dan 26 responden (59,1%) sikap positif.

Hasil uji statistik dari faktor dukungan keluarga, yang tidak didukung keluarga sebanyak 19 responden (43,2%) dan 25 responden (56,8%) didukung keluarga.

Ada hubungan faktor pekerjaan ibu dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar pada bayi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2019, dengan hasil uji statistik *Chi Square* nilai *p value* sebesar 0,000 (α 0,05), OR = 21,000

Ada hubungan faktor pengetahuan ibu dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar pada bayi di Desa Terkesi dengan hasil uji statistik *Chi Square* nilai *p value* sebesar 0,000 (α 0,05), OR = 33,000.

Ada hubungan faktor sikap ibu dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar pada bayi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2019, dengan hasil uji statistik *Chi Square* sebesar 19,456 dan nilai *p value* sebesar 0,000 (α 0,05), OR = 21,000.

Ada hubungan faktor dukungan keluarga dengan tercapainya cakupan imunisasi dasar pada bayi di Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun 2019, dengan hasil uji statistik *Chi Square* nilai *p value* sebesar 0,000 (α 0,05), OR = 15,000.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Jawa Tengah. Cakupan Imunisasi Dinas Propinsi Jawa Tengah, 2018.

Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. Profil Kesehatan Kabupaten Grobogan Dinas Kesehatan Grobogan, 2017.

Gita Sekar Prihanti. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Status Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas X Kota Kediri, 2016.

Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia, 2013.

Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia, 2014.

Nurul Hidayah. Faktor Yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Umban Sari Pekanbaru, 2017.

Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineke Cipta, 2012.

Notoatmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineke Cipta, 2012.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2013.

Vivi Triana. Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Kuranji Kota Padang, 2015.